

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor utama dalam penyediaan sumber protein hewani di Indonesia. Salah satu subsektor peternakan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani nasional adalah ternak unggas. Unggas adalah sebagai kelompok hewan ternak yang memberikan manfaat berupa daging dan telur yang bernilai gizi tinggi. Salah satu jenis unggas yang banyak dimanfaatkan telurnya adalah itik. Usaha budidaya itik petelur di Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan, karena selain sebagai sumber protein hewani telur itik juga memiliki berbagai manfaat kesehatan. Kandungan gizi dalam telur itik tidak hanya memberikan protein yang dibutuhkan oleh tubuh, tetapi juga mengandung karbohidrat yang berperan penting dalam menjadi sumber energi dan dapat mengontrol berat badan, serta mineral sodium yang dapat membantu mengatur tekanan darah dan menjaga keseimbangan tubuh.

Itik merupakan ternak unggas yang memiliki potensi besar sebagai penghasil telur dan daging. Kontribusi itik terhadap produksi telur nasional cukup penting, karena produksi telur kedua setelah telur ayam ras dengan produksi telur itik di dalam negeri mencapai 269.310.984 ton/tahun (Badan Pusat Statistik 2024). Salah satu keunggulan itik adalah

ketahanan terhadap berbagai penyakit sehingga resiko kematian pada ternak itik lebih rendah dari pada unggas lainnya (Febri dkk., 2019). Itik juga memiliki karakteristik unik yang membedakan dari unggas lain, seperti kebiasaannya berjalan berkelompok dan tidak memiliki sifat mengeram.

Permintaan terhadap hasil produk dari peternakan di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk meningkatnya kesadaran masyarakat sangat penting asupan protein hewani serta perkembangan ekonomi semakin membaik. Salah satu produk peternakan yang kini semakin diminati adalah telur itik. Itik menjadi komoditas ternak unggas yang memiliki potensi dan peluang usaha dalam bidang ternak unggas. Populasi itik

setiap tahunnya populasi itik mengalami peningkatan dari 360.719 pada tahun 2020 menjadi 366.531 pada tahun 2021 (BPS Lumajang dalam angka 2024) di Kabupaten Lumajang salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur.

Kabupaten Lumajang memiliki lingkungan yang sangat mendukung untuk mengembangkan usaha ternak itik, daerah ini terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut dan dengan iklim tropis yang memiliki suhu lingkungan berkisar 24°C sampai 32°C (BPS Lumajang dalam angka 2024), memiliki peran yang sangat penting dalam sektor produksi telur itik. Industri peternakan itik petelur di Kabupaten Lumajang menjadi salah satu pendorong utama bagi berbagai usaha kormesil dapat dilihat dari banyaknya peternak itik yang ada di Kabupaten Lumajang, salah satunya adalah UD. Itik Mulya.

Menurut data statistik dari (BPS Lumajang dalam angka 2024) jumlah populasi itik di Kabupaten Lumajang terus meningkat setiap tahunnya dan peningkatan produksi telur itik. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 jumlah itik tumbuh menjadi 393.541 ekor, meningkat dari 369.836 ekor pada tahun 2022 dan 387.221 ekor pada tahun 2023. Produksi telur itik meningkat juga terus meningkat, yaitu dari 2.495.984 kg pada tahun 2022, menjadi 2.525.821 kg pada tahun 2023 dan mencapai 2.576.337 ton pada 2024. Data pertumbuhan populasi dan produksi telur di Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang mampu menjadi penyuplai telur itik yang signifikan.

UD. Itik Mulya memiliki skala usaha yang besar yaitu 4.500 ekor itik petelur. UD. Itik Mulya yang terletak di Desa Labruk Lor, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Peternakan di UD. Itik Mulya menerapkan sistem kandang baterai yaitu model kandang individual yang dirancang untuk memudahkan pemeliharaan, pengawasan kesehatan, dan pencatatan produktivitas telur. Pendapatan peternak dapat dihasilkan penjualan telur, itik dan feses.

Fenomena rugi-untung dalam usaha peternakan itik petelur menjadi masalah yang nyata, pada saat harga pakan meningkat tajam sementara harga jual telur menurun. Peternak dapat mengalami penurunan margin keuntungan bahkan kurigan. Sebaliknya harga telur naik biaya produksi akan terkendali. Menghadapi

risiko kerugian akibat fluktuasi harga pakan, biaya produksi dan harga jual telur. UD. Itik Mulya tetap melanjutkan usahanya karena ada prospek pasar telur itik yang stabil, pengalaman manajemen yang cukup dan keyakinan bahwa perbaikan sistem produksi dapat meningkatkan efisiensi biaya. Keberlanjutan usaha juga didorong oleh kebutuhan lapangan kerja dan mendukung perekonomian lokal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai analisis usaha peternakan itik petelur di UD. Itik Mulya Lumajang. Penelitian ini akan difokuskan pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak, dengan menganalisis biaya produksi, *R/C ratio*, *B/C ratio*, *BEP (Break Even Point)*, dan *ROI (Return on Investment)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar keuntungan yang diperoleh peternak dari usaha itik petelur?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha peternak itik petelur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui keuntungan yang diperoleh peternak dalam usaha itik petelur.
2. Mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak itik petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu dapat memberikan informasi dan catatan yang penting kepada peternak itik petelur. Manfaat bagi ilmu pengetahuan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di sektor peternakan terutama terkait analisis kelayakan usaha peternakan itik petelur.